

## BAB III

### KERANGKA KONSEP

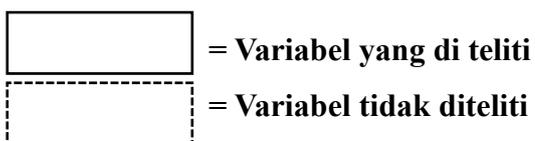
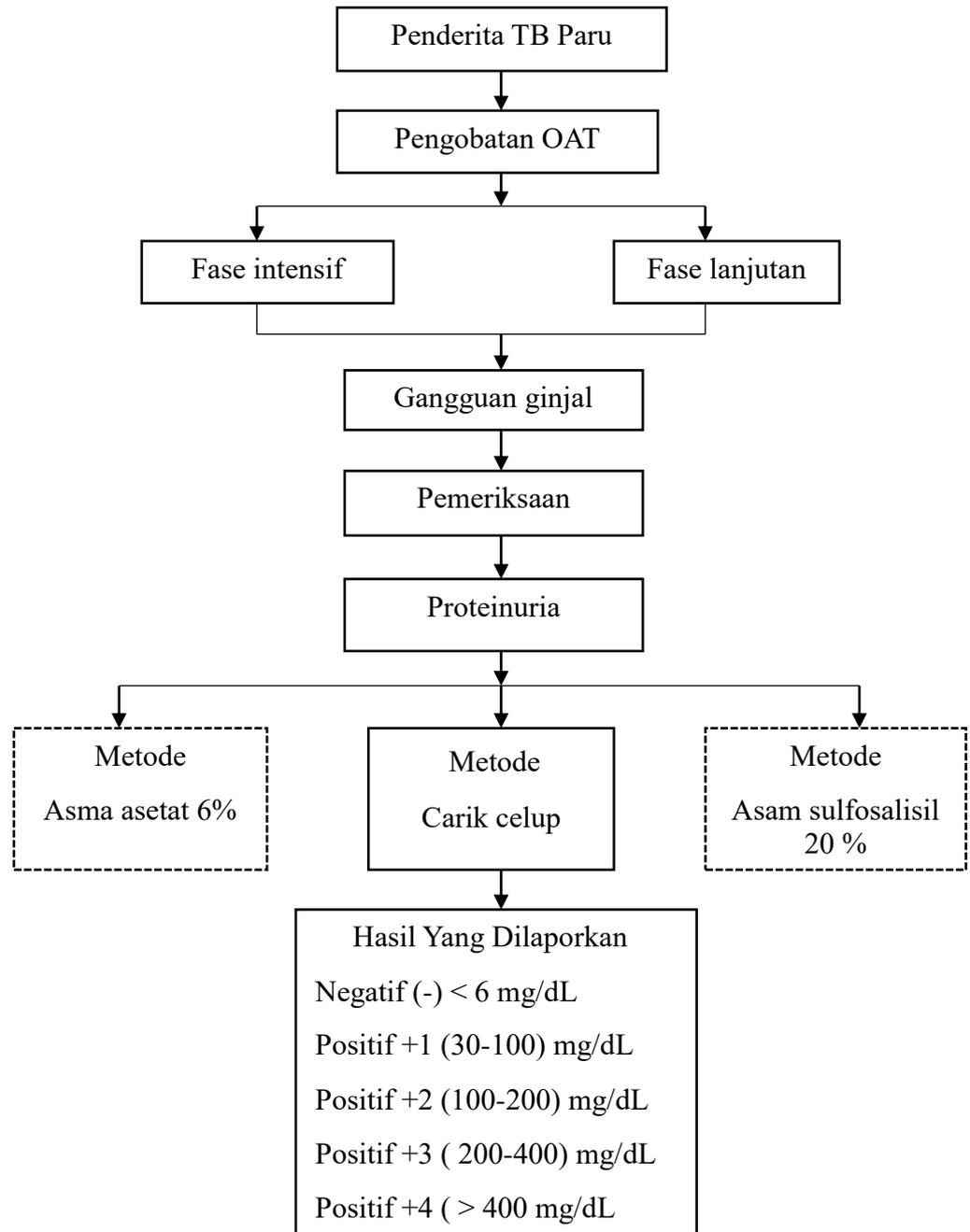
#### A. Dasar Pemikiran

Penyakit *tuberculosis* paru merupakan penyakit infeksi dan menular disebabkan oleh bakteris *Mycobacterium tuberculosis* yang berbentuk batang. Gejala utama penderita *tuberculosis* paru yaitu batuk berdahak dengan selama 2-3 minggu atau lebih. Batuk ini diikuti dengan gejala tambahan yaitu dengan dahak bercampur darah, atau batuk darah sesak nafas, badan lemas, nafsu makan menurun, berat badan menurun, malaise, berkeringat malam hari tanpa kegiatan fisik, demam meriang lebih dari satu bulan. Dalam memutus rantai penularan penyakit *tuberculosis* paru dilakukan pengobatan *tuberculosis* berupa pemberian obat *antituberculosis* (OAT) dalam jangka waktu lama sekurang-kurangnya 6 bulan. Namun pemberian obat *antituberculosis* (OAT) dapat menyebabkan risiko gangguan fungsi ginjal atau bersifat nephrotoxic. Nephrotoxic memiliki sifat toksik atau destruktif terhadap sel-sel pada ginjal. Salah satu penanda dari adanya kerusakan pada ginjal ialah ditemukan peningkatan kandungan proteoin dalam urin atau dikenal dengan nama proteinuria.

*Proteinuria* adalah keadaan dimana adanya 300 mg atau lebih protein dalam urin per 24 jam atau 30 mg/dL pada urin sewaktu. Adanya protein di dalam urin dapat disebabkan karna adanya gangguan potologis dan keadaan klinis seperti konsumsi obat kelebihan protein yang disekresikan memalau urine disebut proteinuria biasanya menandakan penyakit ginjal atau nefritis.

Berdasarkan hal tersebut pada penelitian ini dilakukan pemeriksaan gambaran proteinuria pada penderita *tuberculosis* paru berdasarkam lama pengobatan intensif dan lanjutan.

## B. Kerangka Pikir



### C. Variabel Penelitian

#### 1. Variabel Bebas (*independen variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lama pengobatan intensif dan lanjutan pada penderita *tuberculosis* paru.

#### 2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kadar proteinuria pada penderita *tuberculosis* paru.

### D. Definisi Operasional Dan Kreteria Objektif

#### 1. Definisi Operasional

- a. Penderita *Tuberculosis* paru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasien yang di diagnosa menderita *Tuberculosis* dan sedang melakukan pengobatan intensif dan lanjutan di Puskesmas Lepo-lepo, Puskesmas Poasia, Puskesmas Puuwatu di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- b. Lama pengobatan adalah penderita *tuberculosis* paru berupa pemberian obat *antituberculosis* (OAT) dalam jangka waktu lama sekurang-kurangnya 6 bulan agar dapat mencegah perkembangan resistensi obat diman terbagi dua yaitu di fase intensif dikonsumsi setiap hari selama 1, 2 dan 3 bulan dan di fase lanjutan dikonsumsi 3 kali seminggu sealam 4, 5 dan 6 bulan. di Puskesmas Lepo-lepo, Puskesmas Poasia, Puskesmas Puuwatu di Wilayah Dinas Kesehatan Kota Kendari.
- c. Pemeriksaan protein dalam uria dalam penelitian ini adalah pemeriksaan yang di lakukan pada penderita *tuberculosis* di mana proteinuria adalah keadaan dimana adanya 300 mg atau lebih protein dalam urin per 24 jam atau 30 mg/dL pada urin sewaktu. Adanya protein di dalam urin dapat disebabkan karna adanya gangguan patologis dan keadaan klinis seperti konsumsi obat Salah satu cara untuk mendeteksi protein dalam urin ialah dengan urinalisis dengan menggunakan metode *Carik Celup*.

## 2. Kriteria Objektif

### a. Kriteria objektif

Perubahan warna yang terjadi dalam waktu 60 detik. Hasilnya dilaporkan:

- a. Negatif (-) < 6 mg/dL.
- b. Positif +1 (30 -100 mg/dL).
- c. Positif+2 (100 – 200 mg/dL).
- d. Positif+3 (200 – 400 mg/dL).
- e. Positif +4 (> 400 mg/dL)

(Sumber: Budiman dkk, 2022)